


## Peran Mahasiswa KKN dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Wujud Pengabdian di Desa Kampung Lalang

Naz Mhd Zulkifli Hasibuan<sup>1\*</sup>, Nazwa Suhaila Dalimunthe<sup>2</sup>, Putri Zakiah<sup>3</sup>, Dian Artika<sup>4</sup>, Cindy Desti Amanda<sup>5</sup>, Nazwa Indah Lestari<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara

E-mail: [zulkiflihasibuan97@gmail.com](mailto:zulkiflihasibuan97@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4821>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 30 Dec 2025

#### Kata Kunci:

KKN, Pendidikan, Numerasi, Bahasa Inggris, Daya Ingat.

#### Keywords:

KKN, Education, Numeracy, English, Memory.

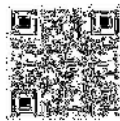
### ABSTRACT

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Desa Kampung Lalang dari tanggal 23-25 Juli 2025 sebagai upaya pengabdian kepada masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan anak-anak. Program ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu (1) peningkatan keterampilan numerasi melalui sosialisasi media Papan Jurang sebagai alat bantu dalam perhitungan penjumlahan dan pengurangan, (2) penguatan kemampuan berbahasa Inggris pada anak-anak, serta (3) peningkatan daya ingat anak melalui teknik yang bersifat edukatif. Kegiatan ini dilakukan di UPT SDN 02 Kampung Lalang dan MIS Waqaf Al Mukhlisin, dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan terdiri dari tahap pra perencanaan yaitu melakukan observasi lingkungan desa secara langsung, tahap perencanaan yaitu merancang kegiatan yang akan dilakukan dan tahap pelatihan yaitu sosialisasi, praktik langsung, pembelajaran yang interaktif, dan evaluasi hasil dari kegiatan tersebut. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya kemajuan dalam pemahaman siswa terhadap operasi hitung dasar, peningkatan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris, serta peningkatan kemampuan mengingat melalui berbagai aktivitas yang terstruktur. Program ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi yang signifikan dalam mendukung kualitas pendidikan dasar di Desa Kampung Lalang.

*Weather conditions play a crucial role in determining the safety and efficiency of ship bunkering operations. This study examines the influence of weather factors on ship bunkering activities conducted by PT Subsea Lintas Globalindo Surabaya. Historical weather data and bunkering operational data were analyzed to identify correlations between weather conditions—such as wind speed, wave height, and rainfall—and bunkering completion time, accident risk, and potential fuel spill incidents. In addition, this study investigates the impact of adverse weather on operational costs and bunkering schedules within the company. The research employed a qualitative approach through field research, including direct observation and interviews with operational personnel, complemented by library research to support theoretical analysis. The results indicate that high wind speeds and significant wave heights negatively affect bunkering completion time, increase the risk of off-hire events, and potentially cause damage to bunkering equipment. Furthermore, heavy rainfall contributes to reduced visibility, which in turn slows down bunkering operations and increases the likelihood of occupational accidents. Overall, the findings emphasize the importance of effective weather risk management to enhance operational safety, efficiency, and cost control in ship bunkering activities.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



**How to Cite:** Dafid Ginting, et al (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Wujud Pengabdian di Desa Kampung Lalang, 4(3) 16626-16630. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4821>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan hidup yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Lebih dari sekadar transfer ilmu pengetahuan, pendidikan berfungsi membentuk karakter dan mengembangkan kompetensi peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi (Tilaar, 2000).

Pentingnya pendidikan dalam konteks pembangunan nasional telah diakui secara global. UNESCO (2015) menegaskan bahwa pendidikan berkualitas menjadi pilar utama untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Di Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas nasional sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Namun, kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi tantangan serius (OECD, 2023).

Dalam upaya mempersempit kesenjangan tersebut, perguruan tinggi memiliki peran strategis melalui program pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang tidak hanya bertujuan mengaplikasikan ilmu, tetapi juga memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Mahardhani et al., 2021).

Desa Kampung Lalang, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara, adalah salah satu desa pesisir dengan jumlah penduduk 2.113 jiwa dan komposisi usia produktif yang cukup tinggi (Laporan KKN Desa Kampung Lalang, 2025). Desa ini memiliki fasilitas pendidikan formal seperti TK PKK, SD Negeri, dan SMA, namun berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN, ditemukan berbagai keterbatasan. Sarana pembelajaran kurang memadai, metode mengajar masih dominan konvensional, dan penggunaan media teknologi pendidikan belum optimal.

Masalah paling menonjol adalah rendahnya capaian numerasi dan bahasa Inggris siswa. Dalam numerasi, siswa mengalami kesulitan pada operasi bilangan dasar, pemecahan masalah matematika, dan penerapan konsep ke dalam konteks sehari-hari. Kondisi ini sejalan dengan temuan OECD (2023) dalam *PISA 2022 Results* yang menunjukkan bahwa capaian matematika siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional. Sementara itu, kemampuan bahasa Inggris siswa juga rendah, terutama dalam keterampilan berbicara (*speaking*) dan mendengar (*listening*). Hal ini disebabkan pembelajaran yang terlalu berfokus pada tata bahasa (*grammar-oriented*) dan kurangnya paparan terhadap bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan & Ariyanto, 2020; Harmer, 2015).

## METODE

Metode yang di gunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan tentang penerapan literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran. metode yang di terapkan dalam kegiatan ini meliputi: tahap pra-perencanaan, perencanaan serta pelatihan.

1. Pra-perencanaan, tahap awal pada tahap ini, permasalahan mitra di desa kp Lalang telah diidentifikasi. Tim pengabdian masyarakat kami mengunjungi lokasi secara langsung untuk mengumpulkan data. Kegiatan ini dilakukan sebelum dan sesudahnya. Sebelum kegiatan dimulai kami terlebih dahulu meminta izin kepada kepala desa kampung Lalang, agar kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sukses, observasi ini bertujuan untuk memahami kondisi peserta dan lokasi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara langsung
2. Perencanaan, tahap persiapan yang akan dirancang bersama tim pelaksanaan KKN dan mitra, adalah langkah kedua dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat
3. Pelatihan, tim mengadakan pelatihan secara langsung kepada kepala desa kampung Lalang. Di dalam penyuluhan ini di sediakan beberapa kegiatan yang mencakup tentang keadaan setempat.

### **Partisipasi mitra**

Tim pengusul bertugas memfasilitasi, mendampingi, serta membimbing mitra dari awal hingga akhir program. Mitra menyediakan lokasi dan tenaga kerja yang telah dilatih dan siap untuk melaksanakan monitoring, evaluasi, pendampingan, serta penilaian terhadap pencapaian program yang telah dijalankan oleh tim pengusul dan mitra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23-25 Juli 2025. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 bagian dan dilakukan di dua tempat yaitu UPT SDN 02 Kampung Lalang dan MIS Waqaf Al-Mukhlisin. Adapun kegiatan pertama yang dilakukan yaitu sosialisasi alat bantu hitung “Papan Jurang (Penjumlahan dan Pengurangan)” guna meningkatkan kemampuan numerasi anak dalam berhitung. Kegiatan ini dilakukan di UPT SDN 02 Kampung Lalang. Sasaran yang kami gunakan yaitu siswa kelas 1 dan kelas 2 UPT SDN 02 Kampung Lalang. Pada kegiatan ini, kami menyediakan 2 media sebagai alat bantu hitung bernama “Papan Jurang” alias Papan Penjumlahan dan Pengurangan, media pertama untuk siswa kelas 1 berisi tentang penjumlahan dan pengurangan dasar dengan angka satuan sedangkan media kedua untuk kelas 2 berisi tentang penjumlahan dan pengurangan angka puluhan sampai ratusan.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di kelas 1 terlebih dahulu lalu dilanjutkan di kelas 2. Acara dimulai dengan pembacaan do'a yang dibawakan oleh moderator kemudian dilanjutkan dengan pengenalan anggota tim KKN kepada siswa dan *ice breaking* yang dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Metode Ice Breaking dalam banyak kajian literatur dapat membantu guru dalam menambah semangat, motivasi, serta membuat siswa kembali aktif dalam belajar. (Muharrir, Herdah, & Efendy, 2022). Sebelum menjelaskan cara penggunaan alat bantu hitung Papan Jurang pemateri telah melakukan tes kemampuan menghitung siswa secara manual tanpa alat bantu hitung. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai cara penggunaan alat bantu hitung Papan Jurang kepada siswa. Siswa pun dipersilahkan satu per satu untuk mencoba menggunakan Papan Jurang tersebut untuk menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan dari soal yang sebelumnya sudah diberikan oleh pemateri. Kemudian pemateri melakukan perbandingan terhadap perhitungan yang dilakukan dengan alat bantu dan tanpa alat bantu, ternyata banyak siswa lebih cepat dalam menghitung hasil dari penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media alat bantu hitung tersebut dibandingkan menghitung secara manual atau tanpa media alat bantu hitung. Dari wawancara yang dilakukan kepada siswa banyak pengakuan bahwa siswa lebih mudah menghitung dengan menggunakan media alat bantu hitung tersebut daripada menghitung secara manual. Setelah siswa paham mengenai penggunaan media alat bantu hitung papan jurang tersebut kami pun menutup kegiatan dengan disertai pemberian media alat bantu hitung papan jurang tersebut pada guru wali kelas satu dan guru wali kelas 2.

Kegiatan Kedua yaitu Sosialisasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak. Tujuan utama kegiatan ini adalah membantu siswa mengenal, memahami, dan membiasakan diri menggunakan bahasa Inggris sejak dini. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa yang mencakup aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi serta mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan pendidikan dan perkembangan global. Sosialisasi ini dilaksanakan di MIS Waqaf Al-Mukhlisin Kampung Lalang dengan sasaran siswa kelas VI. Pada pelaksanaannya, tim KKN menggunakan media pembelajaran sederhana berupa kertas HVS. Media tersebut berisi tulisan angka 1 sampai 20 dalam bahasa Inggris beserta cara pelafalannya. Penggunaan media ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari angka, sekaligus melatih kemampuan pelafalan bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di kelas VI SD MIS Waqaf Al-Mukhlisin Kampung Lalang. Acara diawali dengan pengenalan tim KKN kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama. Setelah itu, dilakukan kegiatan *ice breaking* untuk mencairkan suasana. *Ice breaking* merupakan aktivitas penyegaran dalam pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana menyenangkan, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Setelah suasana kelas kondusif, pemateri menyampaikan materi tentang peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak melalui media sederhana. Media yang digunakan berupa kertas HVS berisi tulisan angka 1 sampai 20 dalam bahasa Inggris beserta cara pelafalannya. Pemateri kemudian mengajarkan cara melafalkan angka tersebut dengan benar, yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VI secara bersama-sama. Hasil yang didapatkan sebagian siswa menjadi lebih fasih dalam melafalkan bahasa Inggris. Dari angka 1 sampai 20 terdapat beberapa angka yang masih salah dalam pelafalannya yaitu angka belasan, dan yang paling sering yaitu angka 11.

Setelah sosialisasi peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi peningkatan kemampuan daya ingat anak. Peningkatan daya ingat merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, karena daya ingat yang baik membantu anak menyimpan,

mengolah, dan mengingat kembali informasi yang dipelajari, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih optimal. Dalam kegiatan sosialisasi ini, peningkatan daya ingat siswa dilakukan melalui latihan sederhana menggunakan media kertas HVS yang berisi angka 1 sampai 20 dalam bahasa Inggris beserta cara pelafalannya. Setelah siswa berlatih melafalkan angka dengan benar, pemateri meminta mereka untuk menutup media tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya bergantung pada hafalan visual, tetapi juga mampu mengingat secara mandiri tanpa melihat teks. Latihan dilanjutkan dengan penyebutan dan penulisan angka dalam bahasa Inggris secara berulang. Strategi pengulangan (*repetition*) terbukti efektif untuk melatih memori jangka panjang, sehingga siswa dapat mengingat dengan lebih kuat dan konsisten. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 90% siswa mampu menyebutkan dan menuliskan angka dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan daya ingat. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan tambahan. Kondisi ini wajar karena setiap anak memiliki kapasitas memori yang berbeda. Oleh karena itu, dibutuhkan variasi pendekatan, misalnya melalui permainan edukatif, lagu, atau kegiatan interaktif lainnya agar proses mengingat menjadi lebih menyenangkan.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kampung Lalang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dengan menawarkan solusi berupa sosialisasi alat bantu hitung “Papan Jurang”, peningkatan kemampuan bahasa Inggris, dan kemampuan daya ingat anak, serta penguatan kolaborasi dengan masyarakat, melalui metode perencanaan, pelatihan, dan partisipasi mitra, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan dan menjadi model pengabdian masyarakat yang efektif di wilayah pedesaan. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kampung Lalang memiliki implikasi positif dalam meningkatkan kemampuan numerisasi, bahasa Inggris, dan daya ingat siswa. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk keterbatasan waktu, sumber daya, sampel, metode, dan pengukuran dampak, yang dapat membatasi cakupan dan generalisasi hasil penelitian, sehingga perlu menjadi acuan untuk perbaikan di masa depan.

Untuk meningkatkan efektivitas program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kampung Lalang, perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan, pengembangan model adaptif, peralatan yang lebih memadai, penguatan antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah, supaya kegiatan yang dilakukan selanjutnya dapat lebih berdampak untuk pendidikan di desa tersebut.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Latifah, L & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029.
- Mahardhani, A. J & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22.
- Setiawan, D & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 145–156.
- Widodo, A. & Kartowagiran, B. (2019). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 101–112.
- Mulyasa, E. (2017). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. PT Remaja Rosdakarya.
- Muharrir, Herdah, Rustan Efendy. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179-186.
- Rusman. (2018). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Rajawali Pers.
- Tilaar, H. A. R. (2000). Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Rineka Cipta.
- UNESCO. (2015). Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action. UNESCO Publishing.

***Peran Mahasiswa KKN dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Wujud Pengabdian di Desa Kampung Lalang, Naz Mhd Zulkifli Hasibuan, Nazwa Suhaila Dalimunthe, Putri Zakiah, Dian Artika, Cindy Desti Amanda, Nazwa Indah Lestari*** 16630

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. Jossey-Bass.  
OECD Digital Education Outlook 2023. (2023). In Digital education outlook.  
<https://doi.org/10.1787/c74f03de-en>